

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan proses akhir dari proses akuntansi yang memiliki fungsi untuk memberikan informasi bagi pihak yang membutuhkan seperti calon investor serta pemerintah. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk melihat baik atau buruknya kinerja sebuah perusahaan.

Laporan keuangan memiliki 4 karakteristik utama salah satunya adalah relevansi. Laporan keuangan yang relevan merupakan laporan keuangan yang memuat informasi yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan tersebut dalam mengambil keputusan ekonomi. Jika laporan keuangan tersebut tidak disampaikan tepat pada waktunya maka relevansi laporan akan hilang.

Laporan keuangan yang dilaporkan atau dipublikasikan oleh perusahaan adalah laporan keuangan baik yang diaudit atau pun yang belum diaudit. Akan tetapi biasanya pengguna laporan keuangan akan lebih menggunakan laporan keuangan yang telah di audit, karena laporan keuangan yang telah diaudit berarti informasi yang disampaikan telah diuji keberadaannya dengan kata lain perusahaan tidak mengada-ngada dalam membuat laporan keuangan tersebut. Ayemere (2015) menyatakan ketepatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit merupakan salah satu faktor penting terlebih di negara berkembang, karena laporan keuangan yang telah diaudit merupakan salah satu sumber

informasi terpercaya yang tersedia bagi investor yang akan menginvestasikan uangnya.

Berdasarkan peraturan Bapebam (OJK) No 40/BL/2007 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, yang mana Bapebam (OJK) mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib untuk melaporkan laporan keuangan tahunan serta laporan auditor selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal neraca.

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan audit atas laporan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit dapat disebut dengan *audit delay*. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit. Hal yang penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan di beberapa negara menunjukkan rata-rata hari terjadinya *audit delay* berbeda-beda antar negara seperti dalam penelitian Oladipulo (2013) di negara Nigeria terjadi rata-rata *audit delay* 162 hari, Ahmed (2010) penelitian di negara Bangladesh, rata-rata *audit delay* 101 hari, Shukeri (2012) penelitian di Malaysia rata-rata *audit delay* 97 hari, sedangkan penelitian terdahulu yang melakukan penelitian di Indonesia yakni Rachmawati (2008) rata-rata *audit delay* di Indonesia 76 hari, dan menurut Wirakusuma (2013) rata-rata *audit delay* di Indonesia 82 hari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak dilakukan dalam beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah ukuran sebuah perusahaan, tingkat solvabilitas suatu perusahaan, laba/rugi perusahaan, jenis opini audit yang didapatkan oleh perusahaan, jumlah perusahaan anak yang dimiliki, ukuran kantor akuntan publik, jenis industri, akhir tahun neraca perusahaan, karakteristik komite audit yang dimiliki perusahaan, dan lain-lain.

Salah satu berita buruk yang akan diinformasikan oleh perusahaan adalah jika perusahaan tersebut dilanda kerugian. Sama-sama kita ketahui bahwa kerugian yang melanda perusahaan akan mempengaruhi perilaku investor terhadap perusahaan, sehingga perusahaan akan berusaha untuk memperbaiki hal tersebut dengan cara manajemen laba, oleh karena itu, perusahaan akan telat dalam melaporkan laporan keuangannya, dan akan berpengaruh pula untuk pelaporan auditnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Paguio (2013) dan Dabor (2015) menghasilkan bahwa terdapat hubungan antara perusahaan yang mengalami laba atau rugi dengan *audit delay*. Menurut Dyer dan McHugh (1975) laba rugi dapat dianggap sebagai salah satu apakah perusahaan akan

mengumumkan berita baik atau berita buruk kepada publik dan hal tersebut akan memperlihatkan kinerja perusahaan.

Komite audit merupakan sebuah struktur yang dibuat oleh dewan komisaris perusahaan yang berfungsi untuk melakukan pengawasan atas proses pembuatan laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan adanya komite audit yang baik, maka suatu perusahaan akan mempunyai pengendalian internal yang baik dalam proses pembuatan laporan keuangan. Menurut Shukeri (2012) perusahaan yang memiliki jumlah anggota komite audit dan pertemuan komite audit yang banyak akan melaporkan laporan audit tepat pada waktunya karena komite audit melakukan pengawasan yang tepat dan efektif dalam proses pembuatan laporan keuangan.

Selain komite audit yang berpengaruh terhadap *audit delay*, ukuran dari perusahaan juga dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*, ukuran perusahaan dapat kita lihat dari berapa total aset yang mereka miliki, semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan, akan semakin cepat *audit delay* perusahaan tersebut. Menurut Wirakusuma (2013) jika ukuran sebuah perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas. Dengan semakin dikenalnya perusahaan tersebut maka tuntutan transparansi juga semakin besar. Maka kebutuhan untuk menyampaikan laporan keuangan juga semakin dibutuhkan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *audit delay* adalah jenis opini audit yang didapatkan oleh sebuah perusahaan setelah laporan keuangan perusahaan tersebut diperiksa oleh auditor eksternal. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *unqualified opinion* akan memiliki waktu *audit delay* yang sedikit. Menurut

Carslaw dan Kaplan(1991) adanya hubungan positif antara opini audit dengan *audit delay*. Pada perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*. Selain opini audit yang diterima oleh perusahaan, ukuran kantor akuntan publik juga dapat mempengaruhi *audit delay*, ukuran kantor akuntan publik atau reputasi dari kantor tersebut akan mempengaruhi proses *audit delay*. Kantor akuntan publik yang telah terkenal akan berusaha untuk menjaga reputasi baik dari kantornya dan akan mempercepat untuk melakukan proses audit, agar reputasi kantornya tidak jelek. Di Indonesia sendiri terdapat 4 kantor akuntan publik yang terkenal dan memiliki kinerja yang sangat baik, kantor akuntan publik tersebut tergolong dalam *Big Four*. Dalam penelitian Shukeri (2012) menggambarkan bahwa kantor akuntan publik yang besar memiliki *audit delay* yang pendek karena mereka memiliki sumberdaya yang banyak dalam melakukan proses audit dan telah berpengalaman serta mereka dapat mengaudit sebuah perusahaan secara efisien dan efektif sehingga dapat menyelesaikan kegiatan audit tepat waktu.

Dari beberapa penelitian terdahulu terlihat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, dan hasil penelitian pun berbeda-beda, hal ini mungkin saja dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri yang berbeda-beda, dan tempat penelitian yang berbeda-beda karena suatu negara mempunyai tingkat ekonomi yang berbeda. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar pada sektor

keuangan di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun yakni tahun 2012, 2013 dan 2014.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Apakah laba atau rugi usaha berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI 2010-2014 yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ukuran kantor akuntan publik yang digunakan perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI 2010-2014 yang terdaftar di BEI?
3. Apakah jenis opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI 2010-2014 yang terdaftar di BEI?
4. Apakah jumlah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI 2010-2014 yang terdaftar di BEI?
5. Apakah ukuran sebuah perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI 2010-2014 yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang ingin diangkat, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa:

1. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh laba atau rugi suatu perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh ukuran kantor akuntan publik yang digunakan suatu perusahaan terhadap *audit delay*
3. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh opini audit suatu perusahaan terhadap *audit delay*.
4. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh komite audit suatu perusahaan terhadap *audit delay*.
5. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh ukuran sebuah perusahaan terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat penelitian

- a. Bagi peneliti, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh laba/rugi yang didapatkan, ukuran KAP, jenis opini auditor, komite audit perusahaan, serta ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI 2010-2014
- b. Bagi auditor, untuk membantu dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi *audit delay*.
- c. Bagi investor, dapat membantu investor dalam menilai suatu perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan proses dalam penelitian, berikut sistematika penelitian yang akan dilakukan:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan dalam menganalisis penelitian ini, yang mana meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan tentang desain dari penelitian, variabel penelitian, penentuan akan sampel yang dipakai, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan dalam menganalisa hasil pengujian sampel.

BAB IV : Pembahasan

Bab ini berisikan tentang pembahasan dari objek penelitian yang terdiri dari deskripsi variabel dependen dan independen, analisis data serta interpretasi dari hasil data yang telah diolah

BAB V : Kesimpulan

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari analisis yang telah dibuat, serta saran yang diberikan tentang penelitian ini.